



Peningkatan Produktivitas Peternak Kambing Kaligesing Melalui Edukasi Teknologi Pakan (Silase, Konsentrat, dan Pakan Kering)

Zulfanita^{1*}, Faruq Iskandar², Jeki Mediantari Wahyu Wibawanti³, Ahmad Fauzi⁴, Khorul Humam⁵

¹⁻⁵Universitas Muhammadiyah Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia

*email: tatazulfanita@yahoo.com

Submitted: Desember 2025

Revised: Desember 2025

Accepted: Januari 2026

ABSTRAK

Kambing Kaligesing merupakan salah satu rumpun kambing unggul lokal Indonesia yang berasal dari Kabupaten Purworejo, yang memiliki potensi ekonomi tinggi. Namun, produktivitasnya sering terkendala oleh manajemen pakan yang masih tradisional, terutama ketersediaan hijauan pakan yang fluktuatif dan bergantung pada musim. Peternak dihadapkan pada kesulitan pakan dimusim kemarau dan belum optimal dalam memanfaatkan teknologi pakan. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan praktis mengenai teknologi pakan alternatif berupa silase, formulasi konsentrat lokal, dan pembuatan pakan kering kepada peternak kambing di Kecamatan Kaligesing Desa Tlogobulu. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi diskusi kelompok terarah dengan kelompok ternak. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan (kognitif). Pemahaman peternak mengenai manfaat silase, konsentrat, dan pakan kering meningkat. Selain itu, peternak menunjukkan antusiasme tinggi dan mampu mempraktikkan secara mandiri pembuatan silase sederhana dan pencampuran konsentrat menggunakan bahan baku lokal. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa edukasi dan demonstrasi teknologi pakan yang partisipatif sangat efektif dalam meningkatkan kapasitas peternak, yang diharapkan dapat berdampak pada perbaikan manajemen pakan, efisiensi usaha, dan peningkatan produktivitas ternak kambing Kaligesing.

Kata Kunci: Kambing Kaligesing, Pakan Silase, Konsentrat, Pakan Kering

ABSTRACT

Kaligesing goats are one of Indonesia's superior local goat breeds originating from Purworejo Regency, which has high economic potential. However, their productivity is often hampered by traditional feed management, particularly the availability of forage, which fluctuates and depends on the season. Farmers face feed difficulties during the dry season and are not yet optimal in utilizing feed technology. Based on these conditions, this community service activity aims to provide education and practical training on alternative feed technology in the form of silage, local concentrate formulation, and dry feed production to goat farmers in Kaligesing District, Tlogobulu Village. The activity implementation method included focus group discussions with livestock groups. The results of the activity showed an increase in knowledge (cognitive). Farmers' understanding of the benefits of silage, concentrate, and dry feed increased. In addition, farmers showed high enthusiasm and were able to

independently practice simple silage production and concentrate mixing using local raw materials. The conclusion of this activity is that participatory education and demonstration of feed technology is very effective in increasing the capacity of farmers, which is expected to have an impact on improving feed management, business efficiency, and increasing the productivity of Kaligesing goat livestock..

Keywords: Kaligesing Goats, Silage Feed, Concentrate, Dry Feed

PENDAHULUAN

Kambing Kaligesing (Peranakan Etawah/PE ras Kaligesing) merupakan salah satu komoditas ternak unggulan di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Kambing ini dikenal memiliki beberapa keunggulan, seperti adaptasi yang baik terhadap lingkungan lokal dan produktivitas ganda (penghasil susu dan daging) (Fitriani et al., 2023). Potensi ini menjadikan kambing Kaligesing sebagai sumber pendapatan penting bagi masyarakat peternak di wilayah tersebut.

Meskipun demikian, pengembangan usaha ternak kambing Kaligesing masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah manajemen pakan. Sebagian besar peternak masih mengandalkan sistem pemeliharaan tradisional dengan pakan utama berupa hijauan segar yang diperoleh dari lahan sekitar (Sandiah & Aka, 2025). Pola pakan ini sangat bergantung pada musim. Pada musim penghujan, ketersediaan hijauan melimpah, namun seringkali kualitas nutrisinya rendah karena kadar air yang tinggi. Sebaliknya, pada musim kemarau, peternak mengalami kesulitan serius dalam memenuhi kebutuhan pakan ternak mereka, yang berdampak pada penurunan berat badan, gangguan reproduksi, dan kerentanan terhadap penyakit.

Pemahaman peternak mengenai teknologi pengawetan pakan (seperti silase) dan pakan tambahan (konsentrat) masih sangat terbatas. Pakan konsentrat pabrikan sering dianggap mahal, sementara potensi pemanfaatan bahan baku pakan lokal untuk konsentrat belum dimaksimalkan (Noywuli, 2024). Adanya kesenjangan pengetahuan ini menyebabkan peternak tidak memiliki solusi efektif saat menghadapi krisis pakan di musim kemarau.

Penerapan teknologi pakan yang tepat sangat krusial untuk menunjang produktivitas ternak. Silase (pakan hijauan yang diawetkan melalui fermentasi) dapat menjadi solusi untuk menyimpan kelebihan hijauan dimusim hujan untuk digunakan dimusim kemarau (Ismirajetal., 2024). Pakan kering juga berfungsi serupa. Sementara itu, konsentrat yang diformulasikan dengan benar dapat memenuhi kekurangan nutrisi dari hijauan, terutama untuk protein dan energi, sehingga memacu pertumbuhan dan produksi susu.

Urgensi kegiatan edukasi dan penyuluhan mengenai teknologi pakan ini menjadi sangat penting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini hadir sebagai upaya untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan tersebut. Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada (1) Meningkatkan pemahaman peternak kambing Kaligesing tentang pentingnya manajemen pakan dan nutrisi ternak; (2) Memberikan pemahaman praktis dalam

pembuatan pakan awetan(silase dan pakan kering) ;dan (3) Memberikan pemahaman praktis dalam formulasi dan pencampuran konsentrat berbasis bahan pakan lokal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tlogobulu, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu sentra peternakan kambing Kaligesing dengan permasalahan pakan yang representatif. Mitra kegiatan adalah Kelompok peternak sekitar 30 orang.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dengan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan Evaluasi Awal Tahap awal adalah melakukan koordinasi dengan perangkat desa dan pengurus kelompok ternak untuk menjelaskan tujuan dan rencana kegiatan. Pada tahap ini, dilakukan pula evaluasi awal menggunakan kuesioner terstruktur untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peternak mengenai pakan silase, konsentrat, dan pakan kering.
2. Penyuluhan Interaktif (Edukasi Materi) Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah interaktif dan diskusi. Materi yang disampaikan meliputi:
 - Pentingnya nutrisi seimbang bagi kambing Kaligesing (kebutuhan protein, energi, vitamin, mineral).
 - Masalah pakan tradisional dan solusinya dimusim kemarau.
 - Pengenalan Pakan Silase: manfaat, prinsip pembuatan, bahan-bahan (hijauan, aditif seperti molase/tetes tebu, probiotik), dan cara penyimpanan.
 - Pengenalan Pakan Kering : Teknik pengeringan dan penyimpanan yang benar.
 - Pengenalan Konsentrat: Fungsi konsentrat, pengenalan bahan baku lokal (dedak padi, polar, bungkil kedelai, singkong kering/gaplek).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan pada bulan November 2025 di Desa Tlogobulu di rumah salah satu peternak, Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang. Pelaksanaan Penyuluhan materi berjalan interaktif. Peserta sangat antusias, terutama saat sesi diskusi mengenai masalah pakan yang mereka hadapi sehari-hari. Pemaparan mengenai silase sebagai rumput yang difermentasi (bukan "rumput busuk") menjadi poin penting yang mengubah persepsi peternak. Penjelasan bahwa silase dapat disimpan 6 bulan hingga 1 tahun memberikan harapan baru bagi peternak untuk mengatasi musim kemarau.

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini didorong oleh beberapa faktor. Pertama, relevansi topik. Tema teknologi pakan (silase, konsentrat, pakan kering) adalah jawaban langsung atas permasalahan riil dan mendesak yang dihadapi peternak, yaitu kelangkaan pakan di musim kemarau.

Pembuatan silase menggunakan rumput gajah dan tebon jagung yang melimpah di musim hujan. Pembuatan konsentrat memaksimalkan dedak padi dan gaplek yang mudah ditemukan di desa. Pendekatan ini memastikan bahwa teknologi yang diajarkan

bersifat aplikatif, terjangkau, dan berkelanjutan (*sustainable*) bagi peternak.

Tantangan sesungguhnya terletak pada adopsi teknologi ini dalam jangka panjang. Meskipun antusiasme awal tinggi, peternak sering menghadapi kendala seperti modal awal (untuk pembelian drum silo atau *chopper*), konsistensi dalam pengerjaan, dan ketersediaan bahan aditif (molase/starter) (Mardji et al., 2025). Oleh karena itu, kegiatan ini tidak boleh berhenti hanya pada penyuluhan. Perlu adanya program pendampingan berkelanjutan.

Tabel Respon Peserta Kegiatan

No.	Kegiatan	Jumlah Peserta	Hasil Kegiatan	Respon Peserta
1	Edukasi materi	30	Peningkatan pemahaman tentang teknologi pakan silase, konsentrat dan pakan kering	Peserta menyimak materi dengan baik
2	Kuisisioner respon peserta	30	Sesi Tanya jawab dan diskusi peserta dan narasumber terkait materi yang disampaikan	Peserta aktif bertanya dan berdiskusi dengan narasumber

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa peternak kambing Kaligesing memiliki kemauan belajar yang tinggi. Dengan pendekatan yang tepat, mereka adaptif terhadap inovasi teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha ternak mereka. Edukasi pakan ini tidak hanya berdampak pada teknis peternakan, tetapi juga berpotensi meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan pendapatan peternak secara signifikan, mendukung status Purworejo sebagai sentra kambing Kaligesing. Berikut dokumentasi kegiatan pengabdian ini.



KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan ini adalah:

1. Kegiatan ini menarik partisipasi peternak untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman secara signifikan mengenai manfaat dan teknik pembuatan pakan alternatif untuk mengatasi masalah pakan musim kemarau.
2. Menambah pengetahuan terkait pembuatan silase dan formulasi konsentrat.

3. Respon peserta sangat positif, dengan antusiasme dan minat adopsi yang tinggi untuk menerapkan teknologi ini di peternakan masing-masing, terutama karena teknologi ini terbukti aplikatif dan menggunakan bahan baku lokal yang terjangkau.

Diharapkan, adopsi teknologi pakan ini dapat membantu peternak meningkatkan manajemen pakan, memperbaiki performa ternak kambing Kaligesing, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan peternak. Diperlukan program pendampingan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan adopsi teknologi ini di tingkat kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, R., Widiati, R., & Kusumastuti, T. A. (2023). Penilaian Ekonomi Integrasi Sumberdaya Lokal Tanaman dan Kambing Peranakan Ettawa diJawaTengah. *Jurnal Triton*,14(2),601– 617.
- Ismiraj, M. R., Mayasari, N., Firmansyah, I., Widyastuti, R., Hilmia, N., & Wulansari, A. (2024). Pelatihan Pembuatan Silase sebagai Alternatif Ketersediaan Hijauan diKelompok Peternak Lentera Kirei, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran. *PAKDEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 141–148.
- Mardji,M.,Widiyanti,W.,Mindarta,E.K.,Effendi,M.I.,Riza,F.,Desinta,K.,&Setiadi,A.S.P. (2025). Penerapan Teknologi Chopper Master untuk Meningkatkan Produktivitas Peternak Kambing. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 28–37.
- Noywuli, N. (2024).Teknologi Pengolahan Pakan Hijauan DiDaerah Tropis Untuk Ternak Sapi. *Jurnal Teknologi Peternakan*,1(1),30–38.
- Sandiah, N., & Aka, R. (2025). Manajemen Pemeliharaan Sapi Bali di Kabupaten Buton Selatan: Management of Bali Cattle Breeding in South Buton District .*Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo*, 7 (2), 194–200.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
